PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) *DISCLOSURE* TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN (IDXINDUST) DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh:

FIKRA NOVI RAMADIAN
B1021211119

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Fikra Novi Ramadian
NIM	:	B1021211119
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul proposal Skripsi	:	Pengaruh *Environmental, Social, And Governance* (ESG) *Disclosure* Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian (IDXINDUST) Dengan *Board Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 22 Juni 2025

Fikra Novi Ramadian

NIM B1021211119

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Fikra Novi Ramadian
NIM	:	B1021211119
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul proposal Skripsi	:	Pengaruh *Environmental, Social, And Governance* (ESG) *Disclosure* Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian (IDXINDUST) Dengan *Board Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 22 Juni 2025

Fikra Novi Ramadian
NIM B1021211119

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE* TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN (IDXINDUST) DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Penanggung Jawab Yuridis

FIKRA NOVI RAMADIAN
NIM B1021211119

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 22 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing 1	Dr. Erna Listiana SE, M.Si NIP. 197407251998022001	30/7/2025	
2	Pembimbing 2	Dr. Wendy, SE, M.Sc NIP. 198304182005011001	29/07/2025	
3	Penguji 1	Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D. NIP. 196908171995121004	28/7/2025	
4	Penguji 2	Uray Ndaru Mustika, S.E., M.M NIP. 198808092023212029	29/7/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 31 JULI 2025
Ketua Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Putmono, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh *Environmental, Social, And Governance* (ESG) *Disclosure* Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian (IDXINDUST) Dengan *Board Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini berlangsung masih terdapat kelemahan dan keterbatasan, sehingga penulis juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak dan ibu yang sudah mendukung dan mendoakan saya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D. selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Wenny Pebrianti, S.E, M.Sc selaku Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M. selaku Kepala Program Manajemen untuk S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
7. Ibu Dr. Erna Listiana, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Bapak Dr. Wendy, S.E., M.Sc selaku Dosen Ahli yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
9. Bapak Prof. Mustaruddin, S.E, M.Si,Ph.D selaku Dosen Penguji, saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D. selaku Dosen Penguji, saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Uray Ndaru Mustika, S.E., M.M selaku Dosen Penguji, saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
11. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
12. Para Staf Akademik, Tata Usaha, Staf Perpustakaan, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan hingga pada penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada Krisna, Andre, Maulidan, dan Ashil. Teman penulis di bangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun ini, terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan.
14. Kepada Saminan, Terima kasih atas kebersamaan yang luar biasa telah menjadi teman setia di sudut-sudut perpustakaan dan partner diskusi yang solid dalam belajar investasi. Waktu yang dihabiskan bersama tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memperkuat semangat untuk terus berkembang. Semoga perjalanan kita berikutnya dipenuhi dengan pencapaian yang tak kalah hebat.
15. Untuk diri sendiri, Terima kasih karena tidak berhenti di tengah jalan. Perjalanan ini tidak mudah, tetapi setiap detik perjuangan adalah bagian dari proses belajar yang jauh lebih besar. Skripsi ini mungkin berakhir di halaman terakhir, tapi ilmu dan pengalaman yang dibawa akan terus tumbuh.
"The best investment you can make is in yourself." – Warren Buffett
Terus belajar, terus berkembang karena itu adalah bentuk investasi paling berharga.

Pontianak, 22 Juli 2025

Fikra Novi Ramadian

NIM. B1021211119

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) *DISCLOSURE* TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN (IDXINDUST) DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fikra Novi Ramadian

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) *Disclosure* terhadap volatilitas harga saham dengan *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 2019-2023. Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan jenis data yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi dari laporan keberlanjutan, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji mltikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji T, uji Koefisien Determinasi, dan *Moderated Regression Analysis* yang dilakukan dengan bantuan alat analisis Eviews 12.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. *Social Disclosure* juga memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. *Governance Disclosure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham. *Board Gender Diversity* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap volatilitas harga saham. *Board Gender Diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh *Social Disclosure* terhadap volatilitas harga saham. *Board Gender Diversity* mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *Governance Disclosure* terhadap volatilitas harga saham, namun pengaruh tersebut signifikan lemah atau lemah secara statistik.

Kata Kunci: Volatilitas Harga Saham, *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, Board Gendeer Diversity*

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) *DISCLOSURE* TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN (IDXINDUST) DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

RINGKASAN

Dalam beberapa tahun terakhir, investasi keberlanjutan semakin menjadi fokus utama dalam dunia investasi global. Investor kini tidak hanya memperhatikan aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan faktor non-keuangan yang tercermin dalam konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG *Disclosure* menjadi salah satu mekanisme penting untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan peduli terhadap keberlanjutan operasionalnya. Transparansi atas isu lingkungan, sosial, dan tata kelola diharapkan mampu membangun kepercayaan investor dan mengurangi ketidakpastian pasar. Sektor perindustrian, sebagai salah satu penyumbang utama produk domestik bruto (PDB) Indonesia, memiliki karakteristik yang erat dengan isu lingkungan dan sosial. Aktivitas sektor ini melibatkan proses produksi, penggunaan energi, dan sumber daya alam yang besar, serta berpotensi menimbulkan dampak eksternalitas yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan prinsip keberlanjutan di sektor industri sangat penting. Dalam konteks ini, ESG *Disclosure* diyakini dapat menjadi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan bertanggung jawab dalam menjalankan operasionalnya, sehingga berpotensi menurunkan risiko dan volatilitas harga saham. Struktur internal perusahaan seperti *Board Gender Diversity* juga berperan penting dalam memastikan keterbukaan informasi keberlanjutan. Kehadiran perempuan dalam dewan diyakini dapat memperkuat fungsi pengawasan dan mendorong transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Ketika pengawasan lebih kuat, manajemen memiliki insentif lebih besar untuk benar-benar menjalankan kebijakan keberlanjutan secara nyata, bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan regulasi atau membangun citra perusahan. Dengan ESG *Disclosure* yang lebih berkualitas, pasar memperoleh informasi yang lebih baik, sehingga ketidakpastian dapat ditekan dan volatilitas harga saham menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Environmental Disclosure* (X1), *Social Disclosure* (X2), dan *Governance Disclosure* (X3) berpengaruh secara parsial terhadap volatilitas harga saham dengan *Board Gender Diversity* (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* diukur dengan Indeks Standar GRI 2021, volatilitas harga saham diukur dengan metode volatilitas historis (*historical volatilitiy*), dan *Board Gender Diversity* diukur dengan persentase jumlah perempuan dalam dewan terhadap total anggota dewan dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dan jenis data yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi dari laporan keberlanjutan, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel dependen berupa

volatilitas harga saham, variabel independen berupa *Environmental Disclosure, Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure*, variabel moderasi berupa *Board Gender Diversity*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji mltikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji T, uji Koefisien Determinasi, dan *Moderated Regression Analysis* yang dilakukan dengan bantuan alat analisis Eviews 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham; 2) *Social Disclosure* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham; 3) *Governance Disclosure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham; 4) *Board Gender Diversity* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap volatilitas harga saham; 5) *Board Gender Diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh *Social Disclosure* terhadap volatilitas harga saham; 6) *Board Gender Diversity* mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *Governance Disclosure* terhadap volatilitas harga saham, namun pengaruh tersebut lemah secara statistik.

Bagi perusahaan, terutama di sektor industri, Perusahaan diharapkan lebih konsisten dalam menyampaikan informasi ESG secara transparan, sebagai upaya membangun kepercayaan investor dan publik. Sehingga, memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan daya saing jangka panjang. perusahaan juga perlu mendorong keberagaman dalam struktur kepemimpinan, termasuk keterlibatan perempuan dalam dewan sehingga dapat memperkuat pengawasan dan transparansi, terutama dalam isu-isu keberlanjutan. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) atau perusahaan yang berkomitmen terhadap prinsip keuangan berkelanjutan dan kepedulian lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen atau menambah variabel moderasi dan berfokus pada satu sektor tertentu atau indeks pasar seperti IHSG dengan sampel lebih besar dan data terbaru. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengajaran mata kuliah manajemen keuangan, investasi, atau tata kelola perusahaan, khususnya dalam memahami keterkaitan antara pengungkapan keberlanjutan (ESG) dan reaksi pasar. Sehingga dapat memperkaya wawasan mahasiswa terkait isu keberlanjutan dan pasar modal di Indonesia.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSRAK ..... **vii**
RINGKASAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.2.1. Pernyataan Masalah 9
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 9
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Kontribusi Penelitian 11
1.4.1. Kontribusi Teoritis 11
1.4.2. Kontribusi Praktis 11
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1. Landasan Teori 14
2.1.1 Teori Sinyal 14
2.1.2 Teori Legitimasi 14
2.1.4 Teori Agensi 16
2.1.5. Volatilitas Harga Saham 17
2.1.6 Environmental Disclosure 18
2.1.7 Social Disclosure 19
2.1.8 Governance Disclosure 20
2.1.8 Board Gender Diversity 21
2.2. Kajian Empiris 23
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 27
2.3.1 Pengaruh Environmental Disclosure terhadap volatilitas harga saham 27
2.3.2 Pengaruh Social Disclosure terhadap volatilitas harga saham 28
2.3.3 Pengaruh Governance Disclosure terhadap volatilitas harga saham 30

2.3.4 Peran Board Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Volatilitas Harga Saham 31
2.3.5 Peran Board Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Social Disclosure terhadap Volatilitas Harga Saham 32
2.3.6 Peran Board Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Governance Disclosure terhadap Volatilitas Harga Saham 34
2.3.7 Kerangka Konseptual....35

BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1. Bentuk Penelitian....36
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian....36
3.3. Data....36
3.4. Populasi dan Sampel....36
3.5. Variabel Penelitian....38
3.5.1 Variabel Dependen 38
3.5.2 Variabel Independen....39
3.5.1 Variabel Moderasi....45
3.6. Metode Analisis 46
3.6.1 Statistik deskriptif....46
3.6.2 Uji asumsi klasik....47
3.6.3 Analisis Regresi Data Panel....50
3.6.3.1 Model Estimasi Regeresi Data Panel....50
3.6.3.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel....52
3.6.4 Uji Hipotesis 53
3.6.5 Uji Moderation Regression Analysis (MRA) 55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 56
4.1. Hasil Penelitian....56
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif....56
4.1.2. Analisis Regresi Data Panel....60
4.1.2.1. Uji Model Regresi Data Panel 60
4.1.2.2. Hasil Uji Regresi Data Panel 61
4.1.3. Uji Asumsi Klasik....65
4.1.4. Uji Hipotesis 68
4.2. Pembahasan....74
4.2.1. Environmental Disclosure Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Volatilitas Harga Saham....74
4.2.2. Social Disclosure Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Volatilitas Harga Saham....75
4.2.3. Governance Disclosure Berpengaruh Signifikan Terhadap Volatilitas Harga Saham....77

4.2.4. Board Gender Diversity Memperkuat Pengaruh Environmental Disclosure Terhadap Volatilitas Harga Saham....78
4.2.5. Board Gender Diversity Tidak Memoderasi Pengaruh Social Disclosure Terhadap Volatilitas Harga Saham 80
4.2.6. Board Gender Diversity Memperkuat Pengaruh Governance Disclosure Terhadap Volatilitas Harga Saham....81

BAB V PENUTUP....84
5.1 Kesimpulan....84
5.2 Rekomendasi....86
5.3 Keterbatasan Penelitian....88

DAFTAR PUSTAKA....90
LAMPIRAN....97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Klasifikasi Sub Sektor dan Sub Industri Sektor Perindustrian.....2
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian 37
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan 38
Tabel 3. 3 Indikator Item *Environmental Disclosure* 40
Tabel 3. 4 Indikator Item *Social Disclosure*.....41
Tabel 3. 5 Indikator Item *Governance Disclosure* 44
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif 56
Tabel 4. 2 Hasil Uji *Hausman* Persamaan 1.....60
Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hausman* Persamaan 2.....60
Tabel 4. 4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan 1 60
Tabel 4. 5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan 2 61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi REM Persamaan 1 61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi REM Persamaan 2 62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi REM Persamaan 3 63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolonieritas.....66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas 67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi 67
Tabel 4. 12 Hasil Uji F (Simulatan) Persamaan 1 68
Tabel 4. 13 Hasil Uji F (Simulatan) Persamaan 2.....68
Tabel 4. 14 Hasil Uji F (Simulatan) Persamaan 3 69
Tabel 4. 15 Hasil Uji T (Parsial) Persamaan 1 69
Tabel 4. 16 Hasil Uji T Persamaan 2.....70
Tabel 4. 17 Hasil Uji T Persamaan 3.....71
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1 72
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2 73
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 3 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Harga Saham Indeks Industri (IDXINDUST), 2021-2025 4
Gambar 1. 2 Harga Saham Indeks Energi (IDXENERGY), 2021-2025.....4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian 35
Gambar 4. 1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan Perindustrian (IDXINDUST)
Periode 2019-2023 97
Lampiran 2 Ringkasan Perhitungan Variabel.....97
Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif.....100
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman.....100
Lampiran 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier 101
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas.....102
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolonieritas.....102
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....103
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi 103
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi 103

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan tren investasi dalam beberapa tahun terakhir telah menunjukkan perubahan yang hanya fokus pada aspek finansial menuju pada aspek non-keuangan, khususnya yang terkait dengan keberlanjutan perusahaan. Hal ini didorong oleh meningkatnya pemahaman tentang dampak buruk aktivitas bisnis pada lingkungan dan masyarakat, serta pentingnya pengelolaan perusahaan yang baik. Berbagai krisis lingkungan seperti perubahan iklim, penurunan mutu lingkungan, dan pencemaran, serta masalah sosial seperti ketidakadilan dan hak asasi manusia telah menjadi fokus utama bagi komunitas global. Pendekatan yang berkembang untuk menilai kinerja perusahaan dalam konteks keberlanjutan adalah melalui *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*, yang merujuk pada tiga kriteria utama yang digunakan mengevaluasi dampak keberlanjutan dan berdampak positif dari suatu investasi (Buallay, 2019).

Konsep keberlanjutan kini bukan hanya menjadi rencana strategis bagi perusahaan besar di negara maju, tetapi juga telah menjadi isu penting bagi perusahaan-perusahaan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam perekonomian Indonesia, sektor industri memiliki peran yang sangat signifikan karena memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Sektor ini mencakup berbagai bidang seperti manufaktur, kimia, tekstil, dan lainnya, serta menghasilkan barang dan jasa yang berdampak langsung terhadap lingkungan dan sosial.

Oleh karena itu, sektor industri sangat relevan untuk dianalisis melalui pendekatan ESG Disclosure. Selain sering mendapat tekanan untuk memenuhi standar keberlanjutan yang semakin ketat dari pemerintah maupun publik, sektor ini juga dianggap mampu merepresentasikan dinamika ESG secara umum. Hal ini disebabkan oleh karakteristik sektor industri yang mencakup berbagai aktivitas ekonomi kompleks dan menyentuh ketiga pilar ESG secara langsung baik dari sisi lingkungan (limbah, emisi), sosial (tenaga kerja, keselamatan kerja), maupun tata kelola (kepatuhan dan transparansi manajerial).

Dengan banyaknya sub-sektor yang beragam di dalamnya, sektor industri menyediakan cakupan yang luas dan representatif dalam menilai implementasi ESG di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, pemilihan sektor ini sebagai fokus penelitian dinilai tepat untuk mencerminkan dinamika ESG secara lebih menyeluruh. Hal ini pula yang membuat pengungkapan ESG menjadi semakin penting, karena transparansi atas upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola semakin diharapkan oleh para stakeholder.

Sektor perindustrian terdiri dari berbagai sub sektor dan sub industri yang diklasifikasikan berdasarkan karakteristik dan bidang usahanya. Pembagian klasifikasi sektor perindustrian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Klasifikasi Sub Sektor dan Sub Industri Sektor Perindustrian

No.	**Sub Sektor Perindustrian**	No.	**Sub Sektor Perindustrian**
1	Sub Sektor Barang Perindustrian	1	Aerospace & Defence
		2	Building Product & Fixtures
		3	Electrical Components & Equipment
		4	Heavy Electrical Equipment
		5	Construction Machinery & Heavy Vehicles
		6	Agricultural & Fam Machinery
		7	Industrial Machinery & Components
2	Sub Sektor Jasa Perindustrian	8	Diversified Industrial Trading
		9	Commercial Printing
		10	*Environmental* & Facility Services
		11	Office Supplies
		12	Business Support Services
		13	Human Resources & Employment Services
		14	Research & Consulting Services
3	Sub Sektor Perusahaan Holding Multi Sektor	15	Multi-Sector Holdings

Sumber: www.sahamu.com (2023).

Terdapat 3 sub sektor dan 15 sub industri pada sektor perindustrian yang diklasifikasi sesuai ketentuan dari BEI-IC. Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa sub sektor barang perindustrian terbagi menjadi 7 sub industri, sub sektor jasa

perindustrian terbagi menjadi 7 sub industri, dan sub sektor Perusahaan holding multi sektor terbagi menjadi 1 sub industri (Kayo, 2023).

Pemerintah Indonesia telah mewajibkan perusahaan untuk lebih transparan dalam aspek keberlanjutan melalui berbagai regulasi. Sejak tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 51/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, yang mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan setiap tahun. Kewajiban ini diperkuat dengan Surat Edaran OJK (SEOJK) Nomor 16/2021, yang memberikan pedoman teknis dalam penyusunan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari laporan tahunan perusahaan. Laporan keberlanjutan ini mencakup aspek-aspek utama seperti *Planet, People, Prosperity, Peace*, dan *Partnership*, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dengan adanya regulasi ini, perusahaan, termasuk di sektor industri, semakin dituntut untuk mengungkapkan informasi ESG secara lebih komprehensif, yang pada gilirannya dapat memengaruhi persepsi investor dan stabilitas harga saham perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, volatilitas harga saham telah menjadi perhatian utama bagi investor di berbagai sektor, termasuk sektor perindustrian. Perkembangan indeks harga saham sektor perindustrian di Indonesia dari tahun 2021 hingga pertengahan 2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada awal tahun 2021, harga indeks sektor industri berada dalam kondisi stabil dengan sedikit fluktuasi. Namun, memasuki pertengahan tahun tersebut, indeks mulai menunjukkan peningkatan yang cukup tajam, yang diduga terkait dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Puncak peningkatan indeks terjadi pada tahun 2022, yang mencerminkan optimisme investor terhadap sektor industri. Namun, optimisme tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan, meskipun terdapat beberapa periode kenaikan kecil. Hingga tahun 2024, tren penurunan terus berlanjut, dengan indeks mencapai level terendah dalam tiga tahun terakhir di bawah angka 900. Kondisi ini menegaskan bahwa sektor industri memiliki volatilitas harga saham yang tinggi,

yang menunjukkan adanya ketidakpastian pasar yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

Tekanan terhadap penerapan ESG di sektor industri semakin meningkat, namun tantangan tidak hanya terbatas pada aspek keberlanjutan. Volatilitas harga saham yang tinggi di sektor ini juga menjadi perhatian utama bagi investor. Sebagai ilustrasi, gambar berikut menunjukkan perbandingan volatilitas harga saham antara sektor industri (IDXINDUST) dan sektor energi (IDXENERGY) dalam periode 2021-2025.



Gambar 1. 1 Harga Saham Indeks Industri (IDXINDUST), 2021-2025
Sumber : TradingView (2025).



Gambar 1. 2 Harga Saham Indeks Energi (IDXENERGY), 2021-2025
Sumber : TradingView (2025).

Kondisi ini semakin memperkuat bahwa sektor industri memiliki volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan sektor energi. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya ESG *Disclosure* dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Dalam penelitian ini, sektor perindustrian dipilih sebagai fokus utama karena memiliki tingkat volatilitas harga saham yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi mitigasi risiko, salah satunya melalui ESG *Disclosure*. ESG *Disclosure* diyakini dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mengurangi ketidakpastian pasar. Transparansi dalam pengungkapan ESG berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat menurunkan volatilitas harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh ESG *Disclosure* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023.

Kasus PT Kimu Sukses Abadi yang menghadapi ancaman penutupan akibat pembuangan limbah B3 tanpa izin menjadi salah satu contoh nyata bagaimana kurangnya kepatuhan terhadap aspek lingkungan dalam ESG dapat berujung pada sanksi administratif dan mengancam operasional perusahaan. Perusahaan ini terbukti membuang limbah cair jenis B3 ke saluran air tanpa izin yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi. Limbah yang dihasilkan berasal dari pencucian tinta printing yang digunakan dalam proses produksi. Tidak hanya itu, PT Kimu Sukses Abadi juga ditemukan belum memiliki dokumen lingkungan yang sah, membuang limbah secara langsung tanpa perizinan teknis, serta menyimpan limbah B3 berupa kemasan bekas tinta di area terbuka tanpa fasilitas penyimpanan yang memenuhi standar. Selain mencemari lingkungan sekitar, limbah ini juga mengalir melalui drainase masyarakat hingga ke Kali Sadang, yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang lebih luas. Kasus ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap standar lingkungan tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga dapat memicu sanksi pemerintah yang mengganggu operasional perusahaan. Jika hal ini terjadi pada perusahaan terbuka, kepercayaan investor dapat terganggu dan berpotensi meningkatkan volatilitas harga saham.

Volatilitas mengacu pada fluktuasi harga saham dalam periode waktu tertentu dan sering kali digunakan sebagai ukuran risiko investasi. Investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki volatilitas tinggi, karena volatilitas mencerminkan ketidakpastian dan risiko yang lebih besar (Triyani *et al*., 2021). Pada sektor perindustrian, fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti performa operasional perusahaan, serta ekonomi makro dan mikro, dan juga komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan. ESG *Disclosure* diharapkan dapat membantu mengurangi volatilitas harga saham dengan memberikan transparansi yang lebih baik kepada investor tentang risiko dan upaya perusahaan dalam mengelola dampak *environmental, Social, and Governance* (Cortez *et al*., 2022). Investor yang melihat komitmen kuat perusahaan terhadap ESG akan cenderung lebih percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki masa depan yang lebih stabil dan menjanjikan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan stabilitas harga saham (Friede *et al*., 2015).

ESG *Disclosure* berhubungan erat dengan teori sinyal, yang menunjukkan bahwa informasi yang diberikan perusahaan kepada investor berperan sebagai sinyal indikator tentang keadaan dan prospek jangka panjang perusahaan (Spence, 1973). Saat sebuah perusahaan secara aktif mengungkapkan ESG, ini dapat dianggap sebagai indikasi yang baik bagi investor yang dimana perusahaan tersebut peduli terhadap keberlanjutan dan pengelolaan yang baik, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan fluktuasi harga saham. Selain teori sinyal, penelitian ini juga didukung teori legitimasi. Teori ini menekankan bahwa perusahaan berupaya untuk memperoleh dan menjaga legitimasi di pandangan masyarakat dan para pemangku kepentingan (Suchman, 1995). Dengan melakukan ESG *Disclosure*, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap praktik berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat posisi mereka di pasar. Hal ini pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas harga saham, karena investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang dianggap memiliki legitimasi yang kuat dalam menjalankan operasionalnya.

Selain peran regulasi dan transparansi ESG *Disclosure* dalam mengurangi volatilitas harga saham, keberagaman gender dalam dewan (*Board Gender Diversity*) juga dapat memengaruhi efektivitas ESG *Disclosure* dalam menciptakan stabilitas pasar. Berdasarkan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), kehadiran perempuan dalam dewan diyakini dapat memperkuat fungsi monitoring dan pengawasan terhadap manajemen, sehingga mengurangi konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Perempuan dalam dewan sering kali dianggap lebih teliti, hati-hati dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kepedulian lebih tinggi terhadap isu etika serta keberlanjutan, yang membuat mereka berpotensi meningkatkan pengawasan terhadap pengungkapan ESG.

Dalam konteks ini, keberagaman gender dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi ESG yang lebih akurat dan jujur, bukan hanya sekadar formalitas. Ketika pengawasan lebih kuat, manajemen memiliki insentif lebih besar untuk benar-benar menjalankan kebijakan keberlanjutan secara nyata, bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan regulasi atau membangun citra perusahan. Dengan ESG *Disclosure* yang lebih berkualitas, pasar memperoleh informasi yang lebih baik, sehingga ketidakpastian dapat ditekan dan volatilitas harga saham menurun. Sebaliknya, jika keberagaman gender dalam dewan rendah, maka fungsi pengawasan menjadi lebih lemah, sehingga praktik ESG berisiko hanya menjadi simbolis. Hal ini bisa membuat investor tetap ragu terhadap kualitas keberlanjutan yang dilaporkan, dan ketidakpastian pasar tetap tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *Board Gender Diversity* ditambahkan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah keberadaan perempuan dalam dewan mampu memperkuat pengaruh ESG *Disclosure* dalam menekan volatilitas harga saham. Jika keberagaman gender tinggi, maka ESG *Disclosure* diharapkan lebih kredibel, memperkuat kepercayaan investor, dan pada akhirnya menurunkan risiko pasar.

Perusahaan yang mengutamakan standar *environmental, Social, and Governance* yang baik cenderung lebih berkelanjutan secara finansial karena mereka dapat mengelola risiko lingkungan dan sosial yang dapat berpengaruh pada operasional bisnis perusahaan (Jeanice *et al*., 2023). Investor akan dapat menilai

risiko dan membaca peluang investasi suatu perusahaan dengan baik ketika menerapkan ESG dengan baik pula (Pieritsz, 2021), sehingga akan meminimalisir ketidakpastian dan volatilitas harga saham yang rendah, karena investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan memilih saham sesuai dengan preferensi mereka (van Duuren *et al*., 2016). Penelitian yang dilaksanakan oleh Ardianto *et al*. (2024) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan ESG yang tinggi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para investor. Selain itu, peningkatan transparansi dalam pelaporan ESG dikaitkan dengan penurunan potensi fluktuasi harga saham yang signifikan, terutama selama periode pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Tingginya skor pengungkapan ESG perusahaan meyakinkan investor bahwa mereka menjalankan praktik bisnis yang berwawasan lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini, selanjutnya, dapat mengurangi potensi volatilitas yang tidak terkendali.

Penelitian lain yang dilakukan Tasnia *et al*. (2020) mengungkapkan adanya keterkaitan positif yang substansial antara pengungkapan CSR dan volatilitas. Penelitian ini menggunakan CSR *Disclosure* sebagai proksi ESG. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor mungkin melihat CSR sebagai pemborosan sumber daya yang meningkatkan risiko operasional perusahaan, sehingga menciptakan volatilitas saham. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua elemen ESG memberikan efek stabilisasi pada pasar. Penelitian oleh Henry Siswana *et al*. (2024) menunjukkan bahwa transparansi ESG (*environmental, Social, and Governance*) memiliki hubungan negatif dengan volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks KEHATI. Temuan riset ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ESG yang tinggi cenderung lebih tahan terhadap guncangan dan ketidakpastian akibat pandemi COVID-19, yang mana berperan dalam menstabilkan harga saham. Pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan mengurangi ketidakpastian pasar. Namun, pelaksanaan ESG yang tidak efektif atau hanya sekadar rutinitas dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dan mengurangi keuntungan jangka pendek, yang pada akhirnya memengaruhi volatilitas harga saham.

Meskipun ESG *Disclosure* semakin menjadi perhatian penting di kalangan perusahaan dan investor, penelitian terkait transparansi ESG *Disclosure* sebagai faktor yang memengaruhi volatilitas harga saham di sektor industri masih terbatas, terutama di Indonesia. Selain itu, mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kinerja ESG daripada transparansi pengungkapan ESG sebagai variabel independen. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada transparansi ESG *Disclosure*, yang diukur berdasarkan pedoman standar GRI (Jeanice *et al*., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "pengaruh *environnmental Disclosure, Social Disclosure,* dan *Governance Disclosure* (ESG) terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi". Dengan mengkaji hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam literatur akademis serta menjadi referensi praktis bagi pemangku kepentingan terkait, baik dalam hal manajemen risiko maupun pengelolaan keberlanjutan di sektor industri. Penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi sumber informasi bagi regulator dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung transparansi ESG yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan stabilitas di pasar modal Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka permasalahan yang diangkat untuk penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

2. Apakah *Social Disclosure* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah *Governance Disclosure* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah *Board Gender Diversity* memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Apakah *Board Gender Diversity* memoderasi hubungan antara *Social Disclosure* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Apakah *Board Gender Diversity* memoderasi hubungan antara *Governance Disclosure* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Social Disclosure* terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Governance Disclusure* terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis *Board Gender Diversity* memoderasi hubungan antara *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5. Untuk menguji dan menganalisis *Board Gender Diversity* memoderasi hubungan antara *Social Disclosure* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Untuk menguji dan menganalisis *Board Gender Diversity* memoderasi hubungan antara *Governance Disclosure* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian diharapkan mampu mengembangkan pemahaman dalam bidang manajemen keuangan, terutama mengenai dampak pengungkapan *environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti topik serupa di masa mendatang.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Peneliti

   Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya terkait dampak *Environmental, Social, and Governance* (*ESG*) *Disclosure* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan di sektor perindustrian (IDXINDUST) yang terdaftar di BEI, sekaligus menjadi sarana penerapan serta pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan terkait volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh *environmental, Social and Governance* (ESG) *Disclosure,* sehingga perusahaan dapat merancang perencanaan atau strategi yang lebih efektif untuk menjaga kestabilan harga saham.

3. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan keputusan investasi bagi investor dan pemegang saham di masa depan, dengan mempertimbangkan pengungkapan ESG perusahaan.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, investasi keberlanjutan semakin menjadi fokus utama dalam dunia investasi global. Investor kini tidak hanya memperhatikan aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan faktor non-keuangan yang tercermin dalam konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG *Disclosure* menjadi salah satu mekanisme penting untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan peduli terhadap keberlanjutan operasionalnya. Transparansi atas isu lingkungan, sosial, dan tata kelola diharapkan mampu membangun kepercayaan investor dan mengurangi ketidakpastian pasar.

Sektor perindustrian, sebagai salah satu penyumbang utama produk domestik bruto (PDB) Indonesia, memiliki karakteristik yang erat dengan isu lingkungan dan sosial. Aktivitas sektor ini melibatkan proses produksi, penggunaan energi, dan sumber daya alam yang besar, serta berpotensi menimbulkan dampak eksternalitas yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan prinsip keberlanjutan di sektor industri sangat penting. Dalam konteks ini, ESG *Disclosure* diyakini dapat menjadi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan bertanggung jawab dalam menjalankan operasionalnya, sehingga berpotensi menurunkan risiko dan volatilitas harga saham. Namun, tantangan utama dalam implementasi ESG *Disclosure* terletak pada kualitas dan konsistensi pengungkapannya. Aspek lingkungan dan sosial sering kali belum menjadi fokus utama perusahaan, dan informasi yang disampaikan cenderung bersifat simbolis atau formalitas belaka. Sebaliknya, aspek tata kelola lebih terstruktur karena telah diatur dalam berbagai regulasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas masing-masing aspek ESG dalam memengaruhi respons pasar bisa saja berbeda.

Struktur internal perusahaan seperti *Board Gender Diversity* juga berperan penting dalam memastikan keterbukaan informasi keberlanjutan. Kehadiran perempuan dalam dewan diyakini dapat memperkuat fungsi pengawasan dan

mendorong transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam teori agensi, keberagaman gender dianggap mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, keberagaman gender dapat menjadi faktor yang memperkuat pengaruh ESG *Disclosure* terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh *Environmental, Social,* dan *Governance* (ESG) *Disclosure* terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor industri (IDXINDUST) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi.